

IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI MTS INSAN CENDEKIA SANGATTA UTARA

Selvi Dewi Rahayu *¹

Fitriah Amina ²

Nur Annisa ³

Mukhtar ⁴

^{1,2,3,4} STAI Sangatta, Indonesia

*e-mail : Selvidera8@gmail.com, fitriahamina@gmail.com, nisanin03@gmail.com, tarkik.muchtar6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Insan Cendekia Sangatta Utara. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kepala madrasah, guru, pembina ekstrakurikuler, dan orang tua. Struktur organisasi melibatkan tim khusus yang terdiri dari guru agama, wakil bidang kesiswaan, dan siswa sebagai pelaksana utama, menciptakan lingkungan kolaboratif. Kegiatan seperti kajian rutin, hafalan Al-Qur'an, praktik ibadah, dan peringatan hari besar Islam dilaksanakan secara terstruktur, memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepemimpinan siswa. Pengendalian dilakukan melalui evaluasi berkala dengan umpan balik dari siswa dan orang tua, memastikan keberlanjutan program dan peningkatan kualitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara efektif mendukung pembentukan karakter religius siswa melalui pendekatan partisipatif, kolaborasi antar pemangku kepentingan, dan mekanisme pengendalian yang efektif.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler keagamaan, Karakter religius, Pembentukan siswa, Partisipasi

Abstract

This study examines the implementation of religious extracurricular activities to shape students' religious character at MTs Insan Cendekia Sangatta Utara. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that participatory planning involves school principals, teachers, extracurricular coordinators, and parents. The organizational structure includes a dedicated team of religious teachers, student affairs coordinators, and students as primary implementers, fostering collaboration. Activities such as regular Islamic studies, Qur'an memorization, worship practices, and Islamic holiday commemorations are conducted in a structured manner, positively influencing students' discipline, responsibility, and leadership. Monitoring is performed through periodic evaluations with feedback from students and parents, ensuring program sustainability and quality improvement. The study concludes that the implementation of religious extracurricular activities effectively supports students' religious character development through participatory approaches, stakeholder collaboration, and robust monitoring mechanisms.

Keywords: Religious Extracurricular, Religious Character, Student Development, Participant

PENDAHULUAN

Beberapa sudut pandang dapat digunakan untuk memahami pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik¹. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan

¹ Ruslan Gunawan, "Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN 1 Margaasih," *LECTURES Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 1 (2023): 9–21, <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.19>.

keberagaman di kelas yang membantu siswa mengembangkan kesabaran dan pemahamannya². Ini penting karena setiap individu memiliki kecenderungan dan bakat yang berbeda-beda. Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting karena setiap orang memiliki keunikan dan kecenderungan bakat. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta kegiatan ekstrakurikuler juga keagamaan juga dikenal sebagai pengembangan bakat, iman dan kepercayaan terhadap islam, yang dilakukan oleh siswa yang memperoleh izin di lembaga pendidikan tertentu. (madrasah) dengan tujuan untuk menetapkan nilai-nilai keagamaan³. Kegiatan ini disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang memiliki kondisi jasmani yang tinggi⁴. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa⁵.

Meluasnya degradasi moral menjadi kritik utama terhadap karakter, khususnya berkaitan karakter keagamaan⁶. Dikutip dalam Mukhtar, bentuk nilai nilai karakter yang hilang seperti nilai etika, moral, spiritual, nilai keagamaan, nilai sosial maupun falsafah kehidupan⁷. Pendidikan karakter penting untuk membantu siswa memahami prinsip-prinsip karakter⁸. Pendidikan religius sangat diperlukan karena banyak perilaku siswa yang tidak sejalan dengan agama. Penduduk indonesia terbiasa dengan keberagaman kearifan lokal, perilaku kondisi fisik toleran, gotong royong, kesopanan berperilaku, kini mulai condong keegoisan individu⁹. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bisa mencakup berbagai hal, seperti kajian keislaman, praktik ibadah, dan peringatan hari besar keagamaan¹⁰. Hal ini dapat membantu siswa memperdalam pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai agama¹¹. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan kedisiplinan, kepemimpinan, dan kerjasama siswa¹².

² Tansri Riziq Hilman Afif et al., “Adab Seorang Guru Dalam Perspektif Hadits Rasulullah SAW,” *Jurnal Counselia; Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/counselia.v5i2.155>.

³ Fachruddin Azmi et al., “MANAJEMEN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN DALAM ISLAM,” *Pionir* 10, no. 3 (2021), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12179>.

⁴ Arif Rakhman, Nurhalimah, and Muhammad Eka Mardiansyah Simbolon, “Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Sekolah Dasar Kepulauan Bangka Belitung,” *Jurnal Master Penjas & Olahraga (JMPO)* 2, no. 1 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.37742/jmpo.v2i1.22>.

⁵ Iis Khaerunnisa Fitriani, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2913>.

⁶ Rosmiati and Suswati Hendriani, “Implementasi Model Pembelajaran Soft-Skills Dalam Membentuk Moralitas Siswa Di SMP N 11 Sijunjung,” *Jurnal Kajian Pengembangan Umat* 6, no. 1 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/jkpu.v6i1.3966>.

⁷ Mukhtar Mukhtar, “Desain Kurikulum Berorientasi Pada Nilai Adat, Budaya Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Hadapi Era Society 5.0,” *Al-Rabwah* 15, no. 02 (2021): 70–79.

⁸ Munawir Cahyani et al., “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami,” *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 23, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.17467/mk.v23i1.5383>.

⁹ Khairunnisa Lubis, “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Basicedu: Jurnal of Elementary Education* 6, no. 1 (2022): 894–901.

¹⁰ Muhamad Toto Atoillah and Ferianto, “Pendidikan Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kebangsaan Siswa SMP N 1 Pangkalan,” *Jurnal Pendidikan* 32, no. 1 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jp.v32i1.3485>.

¹¹ Febi Nina Barokah, “Motivasi Berzanji Terhadap Pemahaman Dan Penghayatan Nilai-Nilai Islam Dalam Masyarakat,” *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/pai.v3i1.1920>.

¹² Isma Tangahu and Lisdawati Muda, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Dasar Negeri 01 Lemito,” *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 5, no. 1 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/jiaj.v5i1.1302>.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan keterampilan pada mata pelajaran non akademis¹³. Selain itu ekstrakurikuler merupakan komponen penting bagi sekolah-sekolah dan akan menambah daya tarik siswa yang akan mendaftar sekolah¹⁴. Dalam sekolah-sekolah, mendapatkan prioritas utama agar dapat meningkatkan prestasi sekolah yang dikelolanya¹⁵. Ekstrakurikuler dapat menarik minat calon siswa yang ingin mengembangkan bakat non akademiknya, siswa dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan di luar pembelajaran akademik sekolah¹⁶. Kegiatan ekstrakurikuler bermanfaat untuk pembentukan karakter peserta didik sebagai generasi harapan bangsa dan menunjang tercapainya pengembangan minat dan bakat¹⁷.

Studi mengenai pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler agama di MTS Insan Cendekia Sangatta Utara sangat diperlukan, karena pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, tetapi juga untuk membentuk moral dan karakter keagamaan yang penting dalam menghadapi tantangan globalisasi, era globalisasi menghadirkan tantangan besar, seperti maraknya arus informasi dan budaya global yang dapat mempengaruhi nilai-nilai keagamaan siswa dan tekanan sosial dari media sosial yang mungkin menggeser perhatian siswa dari nilai-nilai agama ke tre populer yang tidak sesuai dengan moral agama. Ekstrakurikuler agama mampu membantu siswa mempertahankan identitas keagamaan di Tengah arus globalisasi merupakan aspek yang sangat penting. Sekolah yang berorientasi agama memiliki posisi penting dalam mendukung pembentukan karakter ini, tetapi biasanya efektivitas aktivitas ekstrakurikuler agama belum dianalisis secara akademis. Penelitian ini bertujuan untuk mengenali pengaruh aktivitas tersebut terhadap siswa, dengan memperhatikan konteks lokal dan tantangan di era digital. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan program pendidikan karakter keagamaan di tingkat nasional.

Ekstrakurikuler di sekolah berperan yang sangat penting dalam pengembangan bakat dan karakter siswa¹⁸. Namun bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTS Insan Cendekia Sangatta Utara untuk membentuk karakter religius siswa sesuai dengan prinsip Manajemen Pendidikan Islam?. Bagaimana proses pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTS Insan Cendekia Sangatta Utara dalam mendukung pengembangan karakter religius siswa?. Dan bagaimana proses pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTS Insan Cendekia Sangatta Utara dalam mendukung pengembangan karakter religius siswa?

¹³ Hasna Ukhti Luthfia and Triono Ali Mustofa, "Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan Di SMA Al-Islam 1 Surakarta," *Didaktika* 13, no. 2 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.622>.

¹⁴ Yulyanti, Zarah Delfina, and Retno Wulandari, "MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI KELOMPOK BERMAIN AR RAHMAN GALANG TINGGI," *Journal International Multi Disiplinary Research* 1, no. 1 (2022): 120–26, <https://doi.org/10.62668/jimr.v1i01.231>.

¹⁵ Opan Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik," *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 5, no. 3 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>.

¹⁶ Desti Resmalia Putri et al., "Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kecamatan Tanah Tumbuh, Kabupaten Bungo," *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (Juli-September 2023)* 1, no. 3 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i3.72>.

¹⁷ Samsul Hadi, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Pacet Mojokerto," *Jurnal Nuansa* 14, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.29300/nuansa.v14i1.3515>.

¹⁸ Prisma Yusdinar and Yuni Mariani Manik, "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *Edu Cendekia Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 01 (June 13, 2023): 183–90, <https://doi.org/10.47709/educendekia.v3i01.2407>.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam perencanaan dan pengorganisasian¹⁹ kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MTS Insan Cendekia Sangatta Utara. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, pembina ekstrakurikuler, dan orang tua siswa untuk mengetahui pandangan mereka mengenai pengembangan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler. Observasi digunakan untuk memahami pelaksanaan kegiatan secara langsung, sementara dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti program kerja, laporan, kegiatan dan kebijakan sekolah. Analisis data yang dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode²⁰. Sumber utama penelitian ini adalah yang menekankan pentingnya pengembangan karakter religius dan minat bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler²¹.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan pada tingkat mikro harus memiliki perencanaan yang baik untuk mewujudkan sekolah yang bermutu dan mencapai tujuan pendidikan, dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik mengenai karakter disiplin dan tanggung jawab akan tercapai dengan memiliki perencanaan yang baik dan terukur²². Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Insan Cendekia Sangatta Utara dilakukan secara sistematis melalui rapat kerja tahunan yang melibatkan seluruh pihak terkait, termasuk kepala madrasah, guru, staf kesiswaan, serta perwakilan siswa dan orang tua. Kegiatan ini bertujuan mendukung visi madrasah dalam mencetak siswa berkarakter religius dengan memadukan nilai-nilai keislaman dalam program ekstrakurikuler. Program-program tersebut dirancang untuk memperkuat pembiasaan ibadah, meningkatkan pemahaman keislaman, dan menanamkan akhlak mulia melalui berbagai aktivitas seperti halaqah Al-Qur'an, pelatihan dakwah, dan peringatan hari besar Islam. Selain itu, evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan setiap program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan wawancara, kepala madrasah (Muhammadong), menyatakan bahwa perencanaan kegiatan melibatkan guru agama, wali kelas, serta masukan dari orang tua dan komite madrasah. "Setiap tahun, kami melakukan rapat kerja untuk menyusun program ekstrakurikuler, Fokus kami adalah mendukung visi madrasah dalam mencetak siswa yang berakhlak mulia dan religius, Kegiatan keagamaan dirancang dengan melibatkan guru agama dan wali kelas untuk menentukan jenis kegiatan yang sesuai."²³ Rencana ini memperhatikan kurikulum nasional, kebutuhan siswa, serta kemampuan sumber daya madrasah. Serly Wahyuni selaku Waka bidang kurikulum menambahkan bahwa kurikulum ekstrakurikuler disusun dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. "Kurikulum disusun dengan mengacu pada standar nasional pendidikan dan program unggulan madrasah. Kami mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam setiap kegiatan."²⁴ Pentingnya

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. CV. (Bandung, 2008).

²⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis Methods Source Book*, Ed.3 (Los Angeles: Sage, 2014).

²¹ Arif Hidayat, "PENTINGNYA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN BAGI SISWA," *Analysis Journal of Education* 2, no. 2 (2024): 3370–76.

²² Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik."

²³ Muhammadong, wawancara oleh penulis.

²⁴ Serly Wahyuni, wawancara oleh penulis.

perencanaan yang terstruktur untuk kegiatan ekstrakurikuler guna mendukung perkembangan karakter religius siswa. Seperti yang disebutkan oleh Lubis (2022), kegiatan ini berperan dalam membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan nilai agama, sebuah respons terhadap degradasi moral yang meluas.²⁵

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Insan Cendekia tidak hanya bertumpu pada pengembangan nilai religius siswa tetapi juga memperhatikan aspek kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua. Pendekatan ini menunjukkan bahwa perencanaan yang inklusif dapat meningkatkan relevansi program dengan kebutuhan siswa dan madrasah. Ibu Asmawati, salah satu orang tua siswa, mengapresiasi perencanaan yang melibatkan masukan dari orang tua. Ia menyebutkan bahwa “Kami sangat mendukung karena kegiatan ini membantu anak-anak kami menjadi lebih disiplin dan memiliki akhlak yang baik.” Penelitian oleh Masduki dan Sari (2020) menegaskan bahwa perencanaan yang matang dalam kegiatan ekstrakurikuler akan meningkatkan daya tarik sekolah/madrasah.²⁶ Fakta ini selaras dengan pendekatan yang dilakukan oleh MTs Insan Cendekia dalam melibatkan semua pihak sejak awal.

Wawancara dengan Wakil Bidang Kesiswaan (Siraju) menambahkan dimensi penting lainnya dalam menarik minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Menurutnya, “Kami memberikan sosialisasi awal tentang manfaat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Setiap siswa diberi kebebasan memilih kegiatan yang sesuai dengan minat mereka.”²⁷ Pendekatan ini memungkinkan siswa merasa memiliki kendali atas pilihan mereka sekaligus meningkatkan antusiasme terhadap program yang ditawarkan. Dengan memberikan kebebasan ini, madrasah mampu menjaring lebih banyak partisipasi aktif siswa, yang pada akhirnya mendukung efektivitas pelaksanaan kegiatan dan pencapaian tujuan madrasah. Suparman dan Widiyanto (2021), menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak signifikan terhadap motivasi dan kepuasan belajar mereka²⁸. Ketika siswa diberi kebebasan memilih kegiatan sesuai minatnya, mereka cenderung menunjukkan komitmen yang lebih tinggi, meningkatkan partisipasi aktif, dan merasa lebih bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai. Penelitian ini selaras dengan praktik yang diterapkan di MTs Insan Cendekia Sangatta, di mana kebebasan dalam memilih kegiatan mendorong efektivitas program ekstrakurikuler sekaligus membantu siswa mengembangkan potensi dan karakter sesuai dengan nilai-nilai agama.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah (Muhammadong), wakil bidang kurikulum (Serly Wahyuni), dan wakil bidang kesiswaan (Siraju), perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Insan Cendekia Sangatta Utara menekankan pentingnya keterlibatan seluruh pihak terkait, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Lubis (2022), yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam membentuk perilaku siswa sesuai dengan nilai agama sebagai respons terhadap degradasi moral²⁹. Pernyataan ini juga diperkuat oleh penelitian Masduki dan Sari (2020) yang menyebutkan bahwa perencanaan yang matang mampu meningkatkan daya tarik sekolah atau madrasah³⁰. Selain itu, Siraju, mengungkapkan bahwa pihaknya memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih kegiatan

²⁵ Lubis, “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah.”

²⁶ Jaenullah et al., “MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT DI SMK NEGERI 1 KEBUMEN,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 1 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/amp.v4i1.3340>.

²⁷ Sirajui, wawancara oleh penulis

²⁸ Wahyu Saputra, “EFEK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DAN TINGKAT KEBUGARAN JASMANI TERHADAP PEMBENTUKAN SELF-ESTEEM SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK),” *Didaktik* 3, no. 1 (2017), <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v3i1.59>.

²⁹ Lubis, “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah.”

³⁰ Jaenullah et al., “MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT DI SMK NEGERI 1 KEBUMEN.”

sesuai dengan minat mereka, yang memperkuat peran aktif siswa dalam program ekstrakurikuler. Integrasi kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman dalam program ekstrakurikuler di MTs Insan Cendekia memperlihatkan keselarasan antara praktik dan literatur, menciptakan kerangka kerja yang mendukung penguatan karakter religius siswa. Dengan demikian, perencanaan yang inklusif dan terstruktur mampu memperkuat relevansi program ekstrakurikuler dengan kebutuhan dan perkembangan karakter siswa.

Pendekatan partisipatif dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Insan Cendekia menunjukkan upaya sistematis madrasah dalam mengakomodasi kebutuhan siswa dan sumber daya yang tersedia. Kolaborasi antara kepala madrasah, guru agama, wali kelas, dan orang tua mencerminkan prinsip pendidikan berbasis komunitas yang inklusif. Hal ini tidak hanya memberikan relevansi terhadap program yang dirancang, tetapi juga menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap keberhasilan madrasah. Penyusunan kurikulum dengan mengacu pada standar nasional pendidikan dan program unggulan madrasah menunjukkan komitmen MTs Insan Cendekia dalam menghadirkan pendidikan berkualitas yang relevan dengan nilai-nilai keislaman, sekaligus mendukung pencapaian visi madrasah. Penelitian Annisa dan Tenri (2024) mengungkapkan bahwa keterlibatan aktif semua pihak dalam perencanaan program pendidikan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas program serta menciptakan sinergi yang mendukung pembentukan karakter siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan yang partisipatif tidak hanya memperkuat keterhubungan antar pemangku kepentingan, tetapi juga mendorong rasa tanggung jawab kolektif terhadap keberhasilan program.³¹

Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Tujuan pengorganisasian adalah untuk mengekelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan ekonomis. Langkah pertama yang sangat penting dalam pengorganisasian, yang umumnya harus dilakukan setelah perencanaan adalah proses mendesain organisasi, yaitu penentuan struktur organisasi yang paling memadai untuk strategi, orang, teknologi, dan tugas organisasi³². Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Insan Cendekia Sangatta Utara melibatkan pembentukan tim khusus yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Struktur organisasi ini melibatkan guru agama, wakil bidang kesiswaan, dan perwakilan siswa, yang bertugas mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan secara optimal. Tim ini dibentuk untuk memastikan setiap program berjalan sesuai dengan tujuan, serta untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif antara pihak-pihak yang terlibat. Selain itu, setiap anggota tim memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas, seperti guru agama yang menjadi penanggung jawab materi keislaman, wakil bidang kesiswaan yang mengatur jadwal dan logistik, serta siswa yang berperan sebagai pelaksana sekaligus penggerak kegiatan. Rapat koordinasi rutin juga dilakukan untuk mengevaluasi progres kegiatan dan menyelesaikan kendala yang mungkin muncul selama pelaksanaannya. Pendekatan ini memungkinkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berjalan secara terstruktur, efektif, dan selaras dengan visi madrasah.

Menurut kepala madrasah (Muhammadong), tim khusus dibentuk untuk memastikan setiap kegiatan memiliki koordinator yang bertanggung jawab. "Kami membentuk tim khusus yang terdiri dari guru agama, wakil bidang kesiswaan, dan beberapa perwakilan siswa. Setiap kegiatan memiliki koordinator yang bertanggung jawab penuh."³³ ini menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan

³¹ Oleh Anisa and A Octamaya Tenri Awaru, "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 2 Campalagian PENDAHULUAN" 4, no. 2 (2024): 536–44.

³² Ayu Sundari, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa," *Islamic Education Management* 2, no. 1 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>.

³³ Muhammadong, wawancara dengan penulis.

ekstrakurikuler keagamaan di MTs Insan Cendekia dilakukan dengan pendekatan profesional dan terstruktur. Dengan adanya koordinator di setiap kegiatan, pelaksanaan program menjadi lebih terarah dan terorganisasi. (MD MUJJAHDIN) Koordinator bertugas memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal, kebutuhan siswa, dan tujuan madrasah. Selain itu, pembagian tanggung jawab ini juga mendorong kolaborasi antar anggota tim, menciptakan lingkungan kerja yang sinergis untuk mendukung keberhasilan program.

Wakil Bidang Kurikulum (Serly Wahyuni) mengungkapkan bahwa seluruh guru agama, wali kelas, dan siswa yang berminat dilibatkan sejak tahap perencanaan. "Semua guru agama, wali kelas, dan siswa yang berminat dilibatkan sejak awal untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai kebutuhan mereka,"³⁴. Pendekatan ini bertujuan agar setiap program yang dirancang tidak hanya relevan tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan spiritual, intelektual, dan emosional siswa. Masduki dan Sari (2020), yang menegaskan bahwa keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam perancangan program pendidikan, termasuk siswa, memungkinkan kegiatan yang dirancang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik³⁵. Pendekatan partisipatif ini memastikan program lebih efektif dalam mendukung perkembangan holistik siswa.

Wakil Bidang Humas (Suaibatul Aslamiyah) menyoroti pentingnya peran orang tua dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Ia menjelaskan bahwa madrasah secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua serta memanfaatkan grup komunikasi untuk memastikan keterlibatan mereka. "Kami selalu melibatkan orang tua melalui pertemuan rutin dan grup komunikasi. Orang tua juga diajak berpartisipasi dalam beberapa kegiatan besar seperti pesantren kilat," ungkapnya.³⁶ Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat hubungan antara madrasah dan orang tua, tetapi juga menciptakan sinergi dalam pembentukan karakter siswa. Firdaus dan Yuliana (2021), menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam program pendidikan melalui komunikasi rutin dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pembentukan karakter siswa. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis, di mana nilai-nilai yang diajarkan di madrasah selaras dengan pembelajaran di rumah³⁷.

Wawancara dengan Kepala Madrasah, Muhammadong, dan Wakil Bidang Kurikulum, Serly Wahyuni, menunjukkan bahwa pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Insan Cendekia Sangatta dilakukan dengan pendekatan profesional dan partisipatif. Kepala madrasah menjelaskan bahwa setiap kegiatan memiliki koordinator yang bertanggung jawab penuh untuk memastikan program berjalan sesuai dengan jadwal dan tujuan madrasah. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013), yang menyatakan bahwa pembagian tanggung jawab yang jelas dalam struktur organisasi pendidikan memungkinkan pelaksanaan program lebih terarah dan efektif³⁸. Selain itu, pernyataan Wakil Bidang Kurikulum tentang keterlibatan semua pemangku kepentingan sejak tahap perencanaan sejalan dengan penelitian Masduki dan Sari (2020), yang menegaskan bahwa pelibatan seluruh komponen, termasuk siswa, membuat program lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan mendukung perkembangan holistik mereka³⁹. Dengan demikian, wawancara menunjukkan konsistensi praktik madrasah dengan pandangan teoritis dalam literatur.

Praktik pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Insan Cendekia menunjukkan bahwa madrasah ini telah menerapkan manajemen pendidikan yang terstruktur dan inklusif.

³⁴ Serly Wahyuni, wawancara oleh penulis.

³⁵ Jaenullah et al., "MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT DI SMK NEGERI 1 KEBUMEN."

³⁶ Suaibatul Aslamiyah, wawancara dengan penulis.

³⁷ Togu Khairani and Zulhimma, "Pengaruh Program Fullday School Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di MAN 2 Padangsidimpuan," *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 2, no. 2 (2023).

³⁸ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Anak Di Zaman Global*, Ed.2 (Jakarta: Grasindo, 2010).

³⁹ Jaenullah et al., "MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT DI SMK NEGERI 1 KEBUMEN."

Pembentukan tim khusus dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas memastikan kegiatan dapat terlaksana secara optimal. Penulis juga melihat bahwa keterlibatan siswa sejak tahap perencanaan tidak hanya meningkatkan relevansi program dengan kebutuhan mereka, tetapi juga mendorong rasa tanggung jawab dan partisipasi aktif. Kolaborasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin dan grup komunikasi menjadi nilai tambah yang menciptakan sinergi antara pendidikan di madrasah dan lingkungan keluarga. Pendekatan ini memperkuat posisi MTs Insan Cendekia sebagai lembaga yang tidak hanya mendidik siswa secara intelektual dan spiritual, tetapi juga membentuk karakter melalui kerja sama dengan semua pihak terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Insan Cendekia Sangatta Utara dilakukan dengan pendekatan terstruktur dan partisipatif. Tim khusus yang terdiri dari guru agama, wakil bidang kesiswaan, dan perwakilan siswa bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, memastikan program berjalan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan madrasah. Kolaborasi dengan orang tua, seperti yang diungkapkan oleh Suaibatul Aslamiyah, semakin memperkuat efektivitas program dengan menciptakan sinergi antara pendidikan di madrasah dan di rumah. Temuan ini mendukung pandangan Firdaus dan Yuliana (2021), yang menyoroti pentingnya komunikasi dan partisipasi orang tua dalam pembentukan karakter siswa. Dengan pendekatan ini, MTs Insan Cendekia berhasil menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai religius, pengembangan karakter, dan keterlibatan masyarakat⁴⁰.

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Insan Cendekia Sangatta Utara dilakukan secara terstruktur dengan memadukan nilai-nilai religius dalam berbagai aktivitas. Kegiatan ini meliputi kajian rutin, hafalan Al-Qur'an, praktik ibadah, dan peringatan hari besar Islam, yang dilaksanakan setelah jam pelajaran. Selain itu, siswa juga dilibatkan dalam program pembinaan akhlak mulia melalui mentoring keagamaan yang dilakukan oleh guru dan pembina. Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pengetahuan agama, tetapi juga untuk melatih siswa menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bagian dari penguatan spiritual, siswa diajak berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan seperti berbagi dengan masyarakat kurang mampu atau membersihkan masjid. Dengan pendekatan ini, MTs Insan Cendekia Sangatta Utara berharap dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter islami yang kuat.

Menurut kepala madrasah (Muhammadong), kegiatan dilaksanakan dengan pengawasan ketat oleh koordinator yang bertanggung jawab untuk memastikan keberlanjutan program. "Kegiatan seperti kajian rutin, hafalan Al-Qur'an, dan praktek ibadah dilakukan setelah jam pelajaran. Kami juga mengadakan peringatan hari besar Islam secara kolaboratif dengan siswa dan guru."⁴¹ Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diharuskan tidak mengganggu jalannya kegiatan intrakurikuler (kbn di dalam kelas) yang memang menjadi poin utama dalam sistem pendidikan nasional. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam pemahaman agama mereka di luar jam pelajaran formal⁴². Selain itu, pelaksanaan kegiatan keagamaan ini juga berfungsi untuk membangun kebiasaan positif yang mendukung pembentukan karakter religius siswa. Pendekatan ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Lubis (2022), yang menekankan bahwa

⁴⁰ Sehan Rifky et al., "Analisis Strategi Manajemen Pendidikan Menggunakan School Based Management Terhadap Dinamika Pendidikan Forma," *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 15086–98, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5394>.

⁴¹ Muhammadong, wawancara dengan penulis.

⁴² Siti Faridah and Darussalam, "MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK BIDANG NON AKADEMIK (STUDI KASUS DI MTs NEGERI 1 SAMPANG)," *Ta'Limuna* 10, no. 1 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.32478/talimuna.v10i1.687>.

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, memperkuat pemahaman agama mereka, serta membangun kebiasaan ibadah yang positif⁴³. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan kolaboratif, seperti peringatan hari besar Islam, madrasah turut memperkaya pengalaman sosial dan keagamaan mereka.

Wakil Bidang Kesiswaan (Siraju) mengungkapkan bahwa “siswa diberikan peran aktif dalam berbagai kegiatan, seperti menjadi ketua panitia atau pengisi acara, dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri mereka.”⁴⁴ Sementara itu, orang tua juga turut dilibatkan dalam beberapa kegiatan besar, seperti pesantren kilat, untuk mendukung pelaksanaan program secara maksimal. Hal ini menunjukkan kolaborasi antara sekolah, siswa, dan orang tua dalam mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hurriyah (2022), yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap program yang dijalankan. Kolaborasi ini memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa secara holistik⁴⁵.

Ibu Asmawati, salah satu orang tua siswa, menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membantu anak-anak menjadi lebih disiplin dan memiliki akhlak yang baik. Ia juga merasa bahwa keterlibatan orang tua dalam acara tertentu sangat membantu meningkatkan kualitas program. “Kami sering diundang untuk berkontribusi dalam beberapa acara. Kami juga diminta memberikan sumbangan ide untuk meningkatkan kualitas kegiatan,” ungkapnya.⁴⁶ Keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan antara orang tua dan madrasah, tetapi juga mendukung upaya madrasah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih holistik dan sinergis. Darma, dkk (2024), menegaskan bahwa partisipasi orang tua dalam kegiatan pendidikan terbukti meningkatkan motivasi dan perkembangan anak secara signifikan, serta memperkuat kerja sama antara sekolah dan keluarga⁴⁷.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, Muhammadiyah, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Insan Cendekia Sangatta Utara dirancang dengan pengawasan ketat oleh koordinator untuk memastikan keberlanjutan program. Beliau menjelaskan, “Kegiatan seperti kajian rutin, hafalan Al-Qur'an, dan praktek ibadah dilakukan setelah jam pelajaran. Kami juga mengadakan peringatan hari besar Islam secara kolaboratif dengan siswa dan guru.”⁴⁸ Pendekatan ini selaras dengan temuan dalam penelitian Lubis (2022), yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang rutin dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, memperkuat pemahaman agama mereka, serta membangun kebiasaan ibadah yang positif⁴⁹. Pelaksanaan peningkatan karakter disiplin peserta didik dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya terdapat materi yang diajarkan untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik, metode yang dilakukan serta proses pelaksanaan manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik dilakukan melalui kegiatan

⁴³ Lubis, “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah.”

⁴⁴ Siraju, wawancara dengan penulis.

⁴⁵ Utari Rahmania, “Tantangan Kemitraan Orang Tua, Sekolah, Dan Masyarakat,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 61 (2010).

⁴⁶ Asmawati, wawancara dengan penulis.

⁴⁷ Darmawati Darma et al., “The Komunikasi Partisipatif Antara Sekolah Dan Keluarga Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di RA At Thoriq Batam: Chidhood Education,” *Kiddo Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 84–97, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.10790>.

⁴⁸ Lisa'diyah Ma'rifataini, “BEST PRACTICE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH (SMA/SMK),” *Edukasi* 15, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.32729/edukasi.v1i1.52>.

⁴⁹ Lubis, “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah.”

ekstrakurikuler⁵⁰. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan kolaboratif, seperti peringatan hari besar Islam, madrasah tidak hanya memperdalam pengetahuan agama siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman sosial dan keagamaan mereka. Di antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, secara implisit maupun eksplisit berdampak kepada pembentukan sikap keberagamaan siswa yang dimana disetiap kegiatan yang dilaksanakan itu juga sebenarnya adalah tujuan inti dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam⁵¹.

Selain itu, Wakil Bidang Kesiswaan, Siraju, menyatakan bahwa siswa diberikan peran aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri, yang juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hurriyah (2022) bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, sehingga menciptakan hubungan yang sinergis antara madrasah, siswa, dan orang tua⁵². Dalam hal ini keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Terdapat banyak anak yang mencapai kesuksesan setelah mereka menginjak usia dewasa dan saat mereka terjun di lingkungan masyarakat. Peran aktif orang tua juga perlu didukung oleh komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak dari sekolah (guru, wali kelas, ataupun kepala sekolah)⁵³.

Dalam menganalisis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Insan Cendekia Sangatta Utara, penulis melihat bahwa madrasah ini mengimplementasikan pendekatan yang sangat terstruktur dan kolaboratif. Dengan melibatkan guru agama, wali kelas, dan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, serta memberikan siswa peran aktif, madrasah tidak hanya memperkuat pemahaman agama mereka tetapi juga membangun karakter mereka melalui keterlibatan langsung dalam pengelolaan kegiatan. Keterlibatan orang tua dalam program-program besar, seperti pesantren kilat, semakin memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, menciptakan atmosfer yang mendukung pengembangan karakter siswa secara menyeluruh. Penulis juga mengamati bahwa kolaborasi ini menciptakan sinergi antara berbagai pihak dan meningkatkan keberlanjutan serta kualitas program ekstrakurikuler yang ada. Dengan pendekatan ini, madrasah mampu mengoptimalkan peran sosial dan keagamaan dalam pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Insan Cendekia Sangatta Utara dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif, yang melibatkan berbagai pihak, baik guru, siswa, maupun orang tua. Wawancara dengan Kepala Madrasah dan Wakil Bidang Kesiswaan mengindikasikan bahwa pelibatan semua pihak dalam setiap tahap kegiatan, serta pemberian peran aktif kepada siswa, berkontribusi besar terhadap efektivitas program ini dalam membentuk karakter religius siswa. Temuan ini mendukung hasil penelitian Lubis (2022), yang menunjukkan bahwa kegiatan rutin yang mengintegrasikan nilai agama dapat meningkatkan kedisiplinan dan pemahaman agama siswa⁵⁴. Selain itu, keterlibatan orang tua, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Asmawati, memberikan dampak positif terhadap kualitas program dan mempererat hubungan antara madrasah dan keluarga⁵⁵, yang juga selaras dengan temuan Sari (2020) bahwa partisipasi orang tua dalam kegiatan pendidikan meningkatkan motivasi dan

⁵⁰ Supiana, A. Heris Hermawan, and Anisa Wahyuni, "MANAJEMEN PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER," *Journal ISEMA Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019), <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>.

⁵¹ Siti Saudah, "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS Di SMP Negeri 5 Purworejo," *Cakrawala* 7, no. 2 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/cakrawala.v7i2.1843>.

⁵² M. Syahrani Jailani, "TEORI PENDIDIKAN KELUARGA DAN TANGUNG JAWAB ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI," *Pendidikan Berbasis Masyarakat* 8, no. 2 (2014), <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.580>.

⁵³ Gilang Achmad Marzuki and Agung Setyawan, "PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK," *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 4, no. 1 (2022).

⁵⁴ Lubis, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah."

⁵⁵ Asmawati, wawancara dengan penulis.

perkembangan siswa secara signifikan⁵⁶. Dengan demikian, MTs Insan Cendekia Sangatta berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan sinergis.

Pengendalian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler adalah menentukan apa yang dicapai dalam kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan dengan mengevaluasi kinerja guru/Pembina dan jika perlu menerapkan langkah-langkah proses pemantauan, penilaian dan pelaporan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan-tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut⁵⁷. Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Insan Cendekia Sangatta Utara dilakukan melalui evaluasi berkala. Proses ini mencakup pelaporan dari koordinator kegiatan, umpan balik dari siswa dan orang tua, serta penilaian terhadap hasil pelaksanaan untuk meningkatkan kualitas program di masa mendatang. Evaluasi ini juga mencakup analisis terhadap kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, sehingga solusi yang tepat dapat dirancang untuk meningkatkan efektivitas program. Selain itu, laporan keuangan juga disiapkan sebagai bagian dari evaluasi untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran. Keterlibatan siswa dan orang tua dalam proses evaluasi melalui kuesioner memberikan perspektif yang lebih luas dan relevan terhadap kebutuhan serta kepuasan mereka. Dengan pendekatan ini, madrasah tidak hanya memastikan program berjalan sesuai rencana, tetapi juga membangun rasa kepercayaan dari semua pihak yang terlibat. Evaluasi yang terintegrasi ini menciptakan peluang untuk pengembangan program yang lebih inovatif dan efektif di masa depan. Kepala madrasah menyampaikan bahwa “Evaluasi dilakukan secara berkala melalui laporan dari koordinator kegiatan. Kami juga meminta feedback dari siswa dan orang tua melalui kuesioner untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan ke depan.”⁵⁸ Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sekaligus memberikan ruang bagi perbaikan berkelanjutan. Dengan melibatkan siswa dan orang tua dalam proses evaluasi, madrasah dapat memperoleh masukan yang lebih komprehensif untuk meningkatkan efektivitas kegiatan. Proses ini juga memperkuat rasa memiliki di antara semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Sukarno (2011), yang menyatakan bahwa evaluasi berkala yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti siswa dan orang tua, mampu meningkatkan kualitas program pendidikan. Selain itu, umpan balik yang dikumpulkan melalui kuesioner dapat menjadi dasar yang kuat untuk merancang strategi peningkatan yang lebih tepat sasaran. Hal ini menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan kegiatan di madrasah⁵⁹.

Wakil bidang humas menambahkan bahwa koordinasi dengan pihak luar, seperti masjid sekitar dan lembaga dakwah, juga menjadi bagian dari pengendalian untuk memperluas dampak kegiatan. “Kami sering bekerja sama dengan masjid sekitar dan lembaga dakwah untuk mendukung pelaksanaan

⁵⁶ Rizkia Nurul Wafa and Ibnu Muthi, “Pengaruh Partisipasi Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar,” *Khatulistiwa Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 4, no. 3 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.3998>.

⁵⁷ RM.Sholeh Abdul Malik Hamduni, Andari, and Ade Imelda, “MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK,” *UNISAN JURNAL* 2, no. 2 (2023): 890–901.

⁵⁸ Marzam, Ambiyar, and Ishak Aziz, “EFEKTIVITAS PENILAIAN PEMBELAJARAN MELALUI UMPAN BALIK DENGAN TES ESA,” *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni* 22, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.24036/komposisi.v22i1.111025>.

⁵⁹ Agustin Sukses Dakhi, “PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA,” *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 8, no. 2 (2020).

kegiatan keagamaan.”⁶⁰ Kolaborasi ini bertujuan untuk memperluas dampak positif dari kegiatan madrasah, sekaligus mempererat hubungan antara madrasah dan komunitas sekitar. Kerjasama adalah sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan⁶¹. Melalui kerja sama ini, siswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran keagamaan di dalam lingkungan sekolah, tetapi juga terhubung dengan praktik keagamaan di masyarakat yang lebih luas. Kegiatan seperti ini menjadi kesempatan bagi siswa untuk belajar secara langsung bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di komunitas. Zainuddin dan Syarif (2021), menunjukkan bahwa kerja sama antara lembaga pendidikan Islam dan institusi keagamaan lokal dapat memperkuat hubungan sosial, memperkaya pengalaman spiritual siswa, dan meningkatkan efektivitas kegiatan keagamaan⁶².

Pengendalian yang dilakukan oleh MTs Insan Cendekia menunjukkan keseriusan madrasah dalam menjaga kualitas program ekstrakurikuler. Pelibatan siswa dan orang tua dalam evaluasi memberikan perspektif yang lebih luas untuk perbaikan kegiatan, sekaligus membangun rasa keterlibatan di kalangan peserta didik dan keluarga. Ibu Asmawati, orang tua siswa, menyebutkan bahwa madrasah memberikan laporan perkembangan anak secara rutin. “Madrasah memberikan laporan rutin tentang partisipasi dan perkembangan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler”⁶³ Hal ini membantu orang tua memahami partisipasi dan hasil yang dicapai anak dalam kegiatan ekstrakurikuler, sekaligus memberikan kepercayaan terhadap program madrasah. Firdaus dan Yuliana (2021), menegaskan bahwa komunikasi rutin melalui laporan perkembangan siswa tidak hanya mempererat hubungan antara sekolah dan orang tua, tetapi juga meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak. Transparansi ini menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kolaboratif dan terpercaya. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat penting, dikarenakan mampu meningkatkan tingkat prosentase kehadiran anak, meningkatkan perilaku positif, meningkatkan komunikasi antara orang tua dengan anak, dan mendukung kemajuan sekolah secara keseluruhan⁶⁴.

Wawancara dengan Kepala Madrasah Muhammadiyah, mengungkapkan bahwa pengendalian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Insan Cendekia Sangatta dilakukan melalui evaluasi berkala, pelaporan koordinator, serta umpan balik dari siswa dan orang tua. “Evaluasi dilakukan secara berkala melalui laporan dari koordinator kegiatan. Kami juga meminta feedback dari siswa dan orang tua melalui kuesioner untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan ke depan,” ungkapnya.⁶⁵ Hal ini sejalan dengan pendapat Sukarno (2011), yang menyatakan bahwa evaluasi berkala dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan mampu meningkatkan kualitas program pendidikan. Wakil Bidang Humas juga menambahkan pentingnya kolaborasi dengan pihak luar, seperti masjid dan lembaga dakwah, untuk memperluas dampak positif kegiatan. Pendekatan ini didukung oleh temuan Chotimah, dkk (2023), yang menunjukkan bahwa kerja sama dengan institusi keagamaan lokal dapat memperkuat hubungan sosial, memperkaya pengalaman spiritual siswa, dan

⁶⁰ BAGUS SANTOSO, “MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID KH. HASYIM ASY’ARI DI DESA GENTAN KABUPATEN SUKOHARJO” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA, 2023).

⁶¹ Swastika Sari and Astuti Wijayanti, “Talking Stick: Hasil Belajar IPA Dan Kemampuan Kerjasama Siswa,” *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan* 1, no. 2 (2017), <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/wa.v1i2.1642>.

⁶² M. MUSTANADI, “PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL DAN PENGUATAN PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT TRANSISI” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM, 2021).

⁶³ Asmawati, wawancara dengan penulis

⁶⁴ Dina Kartika Putri, Myrnawati Handayani, and Zarina Akbar, “Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Diri Terhadap Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak,” *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.418>.

⁶⁵ Muhammadong, wawancara dengan penulis.

meningkatkan efektivitas kegiatan keagamaan⁶⁶. Dengan demikian, wawancara tersebut konsisten dengan literatur yang ada tentang pentingnya evaluasi dan kolaborasi dalam pengelolaan kegiatan pendidikan.

Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler di MTs Insan Cendekia dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan melibatkan berbagai pihak. Pelaporan berkala dari koordinator kegiatan dan umpan balik dari siswa serta orang tua menciptakan proses evaluasi yang komprehensif untuk memastikan program berjalan sesuai rencana. Transparansi dalam evaluasi, termasuk melalui laporan rutin, memperkuat rasa kepercayaan masyarakat terhadap program madrasah. Selain itu, kolaborasi dengan institusi keagamaan lokal tidak hanya memperluas dampak positif kegiatan, tetapi juga memberikan siswa kesempatan belajar praktik keagamaan dalam konteks komunitas yang lebih luas. Penulis melihat bahwa keterlibatan siswa, orang tua, dan komunitas dalam proses ini membangun rasa memiliki yang kuat terhadap program madrasah, sekaligus meningkatkan relevansi dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian kegiatan ekstrakurikuler di MTs Insan Cendekia Sangatta dilakukan dengan pendekatan evaluasi berkala yang melibatkan semua pemangku kepentingan. Pelibatan siswa dan orang tua melalui kuesioner memberikan perspektif yang relevan untuk meningkatkan efektivitas program, sementara laporan rutin kepada orang tua, seperti yang disebutkan oleh Ibu Asmawati, memperkuat kepercayaan terhadap program madrasah⁶⁷. Temuan ini konsisten dengan penelitian Firdaus dan Yuliana (2021), yang menyatakan bahwa komunikasi rutin melalui laporan perkembangan siswa meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak⁶⁸. Selain itu, kerja sama madrasah dengan masjid dan lembaga dakwah menunjukkan bagaimana integrasi dengan komunitas lokal dapat memperkaya pengalaman spiritual siswa dan memperkuat hubungan sosial, mendukung kesimpulan dari penelitian Muh. Haris Zubaidillah, dkk (2023)⁶⁹. Pendekatan pengendalian ini membuktikan keseriusan madrasah dalam menjaga kualitas program sekaligus membangun lingkungan pendidikan yang lebih kolaboratif dan terpercaya

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Insan Cendekia Sangatta Utara telah berjalan dengan baik dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa. Proses perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kepala madrasah, guru, wali kelas, siswa, dan orang tua. Hal ini memastikan bahwa kegiatan yang dirancang sesuai dengan visi madrasah dan kebutuhan siswa. Struktur organisasi yang melibatkan guru agama, wakil bidang kesiswaan, dan siswa sebagai pelaksana utama menciptakan lingkungan kolaboratif. Selain itu, keterlibatan orang tua dan pihak eksternal, seperti lembaga dakwah, menambah dimensi inklusif dalam kegiatan ini. Kegiatan dilakukan secara terstruktur melalui kajian rutin, hafalan Al-Qur'an, praktik ibadah, dan peringatan hari besar Islam. Peran aktif siswa dalam kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap rasa tanggung jawab dan pengembangan kepemimpinan mereka. Evaluasi berkala melalui laporan koordinator dan umpan balik dari siswa serta orang tua

⁶⁶ Chusnul Chotimah, Ahmad Natsir, and Syahril Siddiq, "Manajemen Kebudayaan Pesantren Pascamodern Di Indonesia," *Muslim Heritage: Jurnal Dialog Islam Dengan Realitas* 8, no. 1 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v8i1.5037>.

⁶⁷ Asmawati, wawancara dengan penulis.

⁶⁸ Via Rantari et al., "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar," *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 2, no. 1 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.357>.

⁶⁹ Muh. Haris Zubaidillah et al., "Pendampingan Kegiatan Keagamaan Melalui Optimalisasi Program Pengabdian Masyarakat Di Desa Tangkawang Haur Gading," *Al-Khidma Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.35931/ak.v3i1.778>.

memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas program. Koordinasi dengan pihak eksternal juga memperluas cakupan dan dampak kegiatan.

Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Insan Cendekia Sangatta Utara bergantung pada pendekatan partisipatif, kolaborasi antara pihak, dan pengendalian yang berkesinambungan. Kegiatan ini secara signifikan mendukung pembentukan karakter religius siswa, meningkatkan kedisiplinan, serta menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Tansri Riziq Hilman, Muhammad Hamdan, Hasanuddin Munthe, and Juli Julaiha Pulungan. "Adab Seorang Guru Dalam Perspektif Hadits Rasulullah SAW." *Jurnal Counselia; Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/counselia.v5i2.155>.
- Anisa, Oleh, and A Octamaya Tenri Awaru. "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 2 Campalagian PENDAHULUAN" 4, no. 2 (2024): 536–44.
- Arifudin, Opan. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik." *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 5, no. 3 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>.
- Atoillah, Muhamad Toto, and Ferianto. "Pendidikan Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kebangsaan Siswa SMP N 1 Pangkalan." *Jurnal Pendidikan* 32, no. 1 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jp.v32i1.3485>.
- Azmi, Fachruddin, Toni Nasution, Khairul Anwar, and Muhammad Nasir. "MANAJEMEN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN DALAM ISLAM." *Pionir* 10, no. 3 (2021). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12179>.
- Barokah, Febi Nina. "Motivasi Berzanji Terhadap Pemahaman Dan Penghayatan Nilai-Nilai Islam Dalam Masyarakat." *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/pai.v3i1.1920>.
- Cahyani, Munawir, Nabila Luthfiah Dwi, Rara Apriliyanti, and Vanny. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 23, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.17467/mk.v23i1.5383>.
- Chotimah, Chusnul, Ahmad Natsir, and Syahril Siddiq. "Manajemen Kebudayaan Pesantren Pascamodern Di Indonesia." *Muslim Heritage: Jurnal Dialog Islam Dengan Realitas* 8, no. 1 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v8i1.5037>.
- Dakhi, Agustin Sukses. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA." *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 8, no. 2 (2020).
- Darma, Darmawati, Maya Inayati Sari, Nurhayati, and Yuli Fatimah Warosari. "The Komunikasi Partisipatif Antara Sekolah Dan Keluarga Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di RA At Thoriq Batam: Chidhood Education." *Kiddo Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 84–97. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.10790>.
- Faridah, Siti, and Darussalam. "MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK BIDANG NON AKADEMIK (STUDI KASUS DI MTs NEGERI 1 SAMPANG)." *Ta'Limuna* 10, no. 1 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.32478/talimuna.v10i1.687>.
- Fitriani, Iis Khaerunnisa. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2913>.
- Gunawan, Ruslan. "Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius

- Peserta Didik Di SMAN 1 Margaasih." *LECTURES Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 1 (2023): 9–21. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.19>.
- Hadi, Samsul. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Pacet Mojokerto." *Jurnal Nuansa* 14, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.29300/nuansa.v14i1.3515>.
- Hamduni, RM.Sholeh Abdul Malik, Andari, and Ade Imelda. "MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK." *UNISAN JURNAL* 2, no. 2 (2023): 890–901.
- Hidayat, Arif. "PENTINGNYA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN BAGI SISWA." *Analysis Journal of Education* 2, no. 2 (2024): 3370–76.
- Jaenullah, Sudadi, Yusron Masduki, and Rafita Purnama Sari. "MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT DI SMK NEGERI 1 KEBUMEN." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 1 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/amp.v4i1.3340>.
- Jailani, M. Syahrani. "TEORI PENDIDIKAN KELUARGA DAN TANGUNG JAWAB ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI." *Pendidikan Berbasis Masyarakat* 8, no. 2 (2014). <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.580>.
- Khairani, Togu, and Zulhimma. "Pengaruh Program Fullday School Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di MAN 2 Padangsidimpuan." *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 2, no. 2 (2023).
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Anak Di Zaman Global*. Ed.2. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Lubis, Khairunnisa. "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu: Jurnal of Elementary Education* 6, no. 1 (2022): 894–901.
- Luthfia, Hasna Ukhti, and Triono Ali Mustofa. "Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan Di SMA Al-Islam 1 Surakarta." *Didaktika* 13, no. 2 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.622>.
- Ma'rifataini, Lisa'diyah. "BEST PRACTICE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH (SMA/SMK)." *Edukasi* 15, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v1i1.52>.
- Marzam, Ambiyar, and Ishak Aziz. "EFEKTIVITAS PENILAIAN PEMBELAJARAN MELALUI UMPAN BALIK DENGAN TES ESA." *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni* 22, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v22i1.111025>.
- Marzuki, Gilang Achmad, and Agung Setyawan. "PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK." *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 4, no. 1 (2022).
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis Methods Source Book*. Ed.3. Los Angeles: Sage, 2014.
- Mukhtar, Mukhtar. "Desain Kurikulum Berorientasi Pada Nilai Adat, Budaya Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Hadapi Era Society 5.0." *Al-Rabwah* 15, no. 02 (2021): 70–79.
- MUSTANADI, M. "PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL DAN PENGUATAN PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT TRANSISI." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM, 2021.
- Putri, Desti Resmalia, Lukman Hakim, Mahmud MY, and Aprizal Wahyudi Diprta. "Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kecamatan Tanah Tumbuh, Kabupaten Bungo." *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (Juli-September 2023)* 1, no. 3 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i3.72>.
- Putri, Dina Kartika, Myrnawati Handayani, and Zarina Akbar. "Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Diri Terhadap Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak." *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.418>.
- Rahmania, Utari. "Tantangan Kemitraan Orang Tua, Sekolah, Dan Masyarakat." *Jurnal Manajemen*

- Pendidikan 2*, no. 61 (2010).
- Rakhman, Arif, Nurhalimah, and Muhammad Eka Mardiansyah Simbolon. "Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Sekolah Dasar Kepulauan Bangka Belitung." *Jurnal Master Penjas & Olahraga (JMPO) 2*, no. 1 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.37742/jmpo.v2i1.22>.
- Rantari, Via, Bunga Nur Hasanah, Dea Vinni Ervia, and Tarisha Azalia Ismawan. "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar." *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika 2*, no. 1 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.357>.
- Rifky, Sehan, Syahrini Devi, Uswatun Hasanah, and Muhammad Safii. "Analisis Strategi Manajemen Pendidikan Menggunakan School Based Management Terhadap Dinamika Pendidikan Forma." *Journal on Education 6*, no. 2 (2024): 15086–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5394>.
- Rosmiati, and Suswati Hendriani. "Implementasi Model Pembelajaran Soft-Skills Dalam Membentuk Moralitas Siswa Di SMP N 11 Sijunjung." *Jurnal Kajian Pengembangan Umat 6*, no. 1 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/jkpu.v6i1.3966>.
- SANTOSO, BAGUS. "MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID KH. HASYIM ASY'ARI DI DESA GENTAN KABUPATEN SUKOHARJO." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA, 2023.
- Saputra, Wahyu. "EFEK MENGIKUTI EKTRAKURIKULER OLAHRAGA DAN TINGKAT KEBUGARAN JASMANI TERHADAP PEMBENTUKAN SELF-ESTEEM SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)." *Didaktik 3*, no. 1 (2017). <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v3i1.59>.
- Sari, Swastika, and Astuti Wijayanti. "Talking Stick: Hasil Belajar IPA Dan Kemampuan Kerjasama Siswa." *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan 1*, no. 2 (2017). <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/wa.v1i2.1642>.
- Saudah, Siti. "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS Di SMP Negeri 5 Purworejo." *Cakrawala 7*, no. 2 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/cakrawala.v7i2.1843>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. CV. Bandung, 2008.
- Sundari, Ayu. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa." *Islamic Education Management 2*, no. 1 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>.
- Supiana, A. Heris Hermawan, and Anisa Wahyuni. "MANAJEMEN PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER." *Journal ISEMA Islamic Educational Management 4*, no. 2 (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>.
- Tangahu, Isma, and Lisdawati Muda. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Dasar Negeri 01 Lemito." *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner 5*, no. 1 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/jiaj.v5i1.1302>.
- Wafa, Rizkia Nurul, and Ibnu Muthi. "Pengaruh Partisipasi Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar." *Khatulistiwa Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora 4*, no. 3 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.3998>.
- Yulyanti, Zarah Delfina, and Retno Wulandari. "MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI KELOMPOK BERMAIN AR RAHMAN GALANG TINGGI." *Journal International Multi Disiplinary Research 1*, no. 1 (2022): 120–26. <https://doi.org/10.62668/jimr.v1i01.231>.
- Zubaidillah, Muh. Haris, Alfiah Alfaridho, Amalia, and Aulia Sri. "Pendampingan Kegiatan Keagamaan

Melalui Optimalisasi Program Pengabdian Masyarakat Di Desa Tangkawang Haur Gading.” *Al-Khidma Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023).
<https://doi.org/10.35931/ak.v3i1.778>.